

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, AUDIT FEE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA

Jimmy Paulino Ginting Putra¹

^{1,2} *Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

**E-mail: jimmypaulinogp@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh agresivitas pajak, audit fee, dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Latar belakang penelitian didasari tingginya keterlambatan pelaporan keuangan auditan (13%) dari emiten BEI pada 2023, khususnya di sektor barang konsumen non-primer, yang berpotensi mengurangi relevansi informasi bagi investor. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif diterapkan pada data panel 8 perusahaan sampel (40 observasi) yang dipilih melalui purposive sampling. Variabel dioperasionalkan sebagai: (1) Audit delay (selisih hari antara tanggal laporan audit dan laporan keuangan), (2) Agresivitas pajak (Effective Tax Ratio), (3) Audit fee (logaritma natural biaya audit), dan (4) Financial distress (Debt to Asset Ratio). Analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) setelah uji pemodelan (Chow, Hausman, Lagrange Multiplier) dan uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan, agresivitas pajak dan audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan financial distress memiliki pengaruh yang lemah terhadap audit delay. Secara simultan, ketiga variabel tidak signifikan memengaruhi audit delay (Prob. F-statistik = 0,217) dengan kekuatan prediksi hanya 4,09% (R^2 adjusted). Simpulan: Faktor kompleksitas data keuangan, ketidakstabilan komponen pajak, dan kondisi keuangan yang relatif stabil selama periode penelitian menjadi penyebab tidak signifikannya hubungan. Implikasinya, perusahaan perlu memperhatikan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau pergantian auditor untuk memitigasi audit delay. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, periode, dan menambah variabel seperti reputasi KAP atau opini audit.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, audit fee, financial distress, audit delay, sektor konsumen non-primer.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of tax aggressiveness, audit fees, and financial distress on audit delay in companies in the non-primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research background is motivated by the high incidence of delayed audited financial reporting (13% of IDX issuers in 2023), particularly in the non-primary consumer goods sector, which may reduce information relevance for investors. A quantitative method with an associative approach was applied to panel data from 8 sample companies (40 observations) selected through purposive sampling. Variables were operationalized as follows: (1) Audit delay (day difference between the audit report date and financial statement date), (2) Tax

*aggressiveness (Effective Tax Ratio), (3) Audit fee (natural logarithm of audit costs), and (4) Financial distress (Debt to Asset Ratio). Panel data regression analysis used the Random Effect Model (REM) after passing model selection tests (Chow, Hausman, Lagrange Multiplier) and meeting classical assumptions. The results indicate that tax aggressiveness and audit fees have no significant effect on audit delay and financial distress has a weak influence on audit delay. Collectively, the three variables do **not significantly affect** audit delay (Prob. F-statistic = 0.217), with only 4.09% predictive power (Adjusted R²). The lack of significant relationships is attributed to financial data complexity, instability in tax components, and relatively stable financial conditions during the research period. Companies should thus consider other variables (e.g., firm size or auditor changes) to mitigate audit delay. Future research should expand the sample size, extend the observation period, and incorporate additional variables such as KAP reputation or audit opinion.*

Keywords: Tax aggressiveness, audit fee, financial distress, audit delay

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan (audit delay) merupakan elemen kritis dalam menjaga relevansi informasi bagi para pemangku kepentingan. Informasi keuangan yang disampaikan tepat waktu memungkinkan investor, kreditor, dan regulator membuat keputusan yang akurat dan cepat. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan dapat mengurangi kegunaan informasi dan menciptakan ketidakpastian dalam penilaian terhadap kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ashton et al. (1987), ketidaktepatan waktu penyampaian laporan audit mengurangi nilai informasi laporan keuangan bagi penggunaannya, sedangkan Jensen dan Meckling (1976) mengaitkan hal tersebut dengan asimetri informasi dan potensi konflik keagenan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2023, tercatat bahwa sekitar 13% emiten (129 perusahaan) belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Dari jumlah tersebut, sektor barang konsumen non-primer mencatat angka keterlambatan tertinggi, yaitu sebanyak 28 perusahaan. Sektor ini tergolong sensitif terhadap siklus ekonomi dan fluktuasi permintaan, yang menyebabkan volatilitas dalam laporan keuangan dan operasionalnya. Rata-rata audit delay sektor ini tercatat mencapai 17% selama periode 2020–2023, menjadikannya objek yang relevan untuk dikaji lebih dalam.

Audit delay sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Studi ini memfokuskan perhatian pada tiga faktor utama, yaitu: agresivitas pajak, audit fee, dan financial distress. Agresivitas pajak merujuk pada strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, yang sering kali menggunakan metode perencanaan pajak yang kompleks dan memerlukan pertimbangan akuntansi serta hukum yang mendalam. Menurut Chen et al. (2010), praktik ini dapat memperpanjang proses audit karena auditor harus melakukan

investigasi lebih lanjut terhadap kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan. Namun, pengaruh agresivitas pajak terhadap audit delay masih menjadi perdebatan, karena tidak semua strategi pajak agresif berdampak langsung terhadap keterlambatan audit.

Faktor berikutnya adalah audit fee, yaitu biaya jasa yang dibayarkan perusahaan kepada auditor. Besarnya audit fee sering diasosiasikan dengan kompleksitas audit, risiko audit, serta skala perusahaan. Menurut Arens (2023), audit fee yang tinggi dapat mencerminkan pekerjaan audit yang lebih luas dan mendalam, tetapi juga bisa menimbulkan tekanan dari klien kepada auditor untuk memenuhi harapan tertentu. Dalam konteks ini, audit fee dapat berperan ganda—sebagai cerminan beban kerja audit, namun juga potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi efisiensi dan kecepatan proses audit.

Selanjutnya, financial distress atau kondisi kesulitan keuangan juga dipandang sebagai faktor yang berkontribusi terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menghadapi risiko audit yang lebih tinggi. Auditor akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengevaluasi integritas dan kelangsungan usaha entitas tersebut. Praptika dan Rasmini (2016) menyebutkan bahwa financial distress meningkatkan kompleksitas audit karena auditor harus memperhatikan kemungkinan manipulasi laporan keuangan serta mempertimbangkan pengungkapan going concern.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, mengingat karakteristik sektoral yang kompleks serta tingkat keterlambatan pelaporan keuangan yang tinggi secara konsisten. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: 1) bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit delay*, 2) bagaimana pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*, 3) bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*, dan 4) bagaimana pengaruh ketiga variabel secara simultan terhadap audit delay. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan agresivitas pajak, *audit fee*, dan *financial distress* terhadap *audit delay* guna memberikan rekomendasi mitigasi bagi perusahaan dan regulator.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak, audit fee, dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pendekatan asosiatif dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik dengan bantuan statistik melalui perangkat lunak EViews versi 13.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2023. Pengambilan

sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama periode pengamatan.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2019–2023.
3. Menyajikan data lengkap yang relevan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

- ✓ Variabel Dependen: Audit Delay (Y): Diukur dari selisih jumlah hari antara tanggal laporan keuangan (31 Desember) dan tanggal laporan auditor independen.
- ✓ Variabel Independen:
 - a. Agresivitas Pajak (X_1): Diukur menggunakan rasio beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak (Effective Tax Ratio).
 - b. Audit Fee (X_2): Diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total biaya audit ($\ln$ Audit Fee).
 - c. Financial Distress (X_3): Diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu total utang dibagi total aset dikali 100%.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan **EViews 13**, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Statistik Deskriptif
digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data melalui nilai rata-rata, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum.
- b. Estimasi Regresi Data Panel
model regresi data panel dipilih karena menggabungkan data cross-section dan time series. Tiga pendekatan yang digunakan adalah: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.
- c. Uji Asumsi Klasik
Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan uji asumsi klasik berikut:
 - Uji Normalitas (Jarque-Bera)
 - Uji Multikolinearitas (korelasi antar variabel independen).
- d. Pengujian Hipotesis
dilakukan melalui:
 - Uji t (parsial): Menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap audit delay.
 - Uji F (simultan): Menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama.
 - Koefisien Determinasi (Adjusted R^2): Mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

e. Model Regresi

Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Agresivitas Pajak

X1 : Agresivitas Pajak

β_2 : Koefisien Regresi *Audit fee*

X2 : *Audit fee*

β_3 : Koefisien Regresi *Financial Distress*

X3 : *Financial Distress*

ϵ : Tingkat Kesalahan (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 8 perusahaan sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan auditan, keberlanjutan listing, serta ketersediaan data penelitian. Dari 28 perusahaan, hanya 8 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan total 40 data observasi.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif diperoleh, audit delay rata-rata adalah 91 hari dengan maksimum 148 hari dan minimum 45 hari. Agresivitas pajak (ETR) memiliki rata-rata 23,7% dengan kisaran antara 6,5% hingga 62,8%. Audit Fee berkisar antara Rp 250 juta hingga Rp 9 miliar. Dan Financial Distress (diukur dengan DAR) berkisar antara 18% hingga 99%, rata-rata 43,5%.

Berdasarkan Uji Model Estimasi Panel Data, dengan tiga pendekatan yang digunakan memperoleh hasil sebagai berikut, Common Effect Model (CEM) menghasilkan R^2 sebesar 46,3%, Fixed Effect Model (FEM) memberikan R^2 sebesar 79,8%, Random Effect Model (REM) dengan R^2 sebesar 39,4%. Berdasarkan uji lebih lanjut untuk pemilihan model dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier, menghasilkan Random Effect Model sebagai model terbaik.

Berdasarkan uji asumsi klasik, data berdistribusi normal ($p = 0.337 > 0.05$) dan tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Uji Signifikansi dan Regresi, diperoleh hasil agresivitas pajak ($p = 0.8784$), audit fee ($p = 0.5892$), financial distress ($p = 0.0749$), probabilitas F-statistik sebesar 0.2171 dan Nilai adjusted R-squared sebesar 0.0409.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa, Agresivitas Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Ini sejalan dengan penelitian Rafly & Ginting (2022) dan Pradipta (2019). Juga diperoleh kesimpulan

bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini didukung oleh penelitian Zusraeni (2020) dan Damayanti (2022). Selain itu ditemukan bahwa Financial Distress juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini sejalan dengan Faradista (2022). Dan secara simultan, ketiga variabel tidak signifikan mempengaruhi audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- R. H. Ashton, J. J. Willingham, dan R. K. Elliott, "An Empirical Analysis of Audit Delay," *J. Account. Res.*, vol. 25, no. 2, hlm. 275, 1987, doi: 10.2307/2491018
- M. C. Jensen dan W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. Financ. Econ.*, vol. 3, no. 4, hlm. 305–360, Okt 1976, doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- S. Chen, X. Chen, Q. Cheng, dan T. Shevlin, "Are family firms more tax aggressive than non-family firms?," *J. Financ. Econ.*, vol. 95, no. 1, hlm. 41–61, Jan 2010, doi: 10.1016/j.jfineco.2009.02.003.
- A. Arens, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 18 ed. Pearson Education, 2023.
- P. Y. H. Praptika dan N. K. Rasmini, "Pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan financial distress pada audit delay pada perusahaan consumer goods," *E-J. Akunt.*, vol. 15, no. 3, hlm. 2052–2081, 2016.
- C. S. Faradista dan H. Stiawan, "Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay," *J. Simki Econ.*, vol. 5, no. 1, hlm. 20–32, 2022.
- RAFLY, M., & GINTING, R. R. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Mikroskil).
- Pradipta, A. (2019). Manajemen laba: tata kelola perusahaan dan aliran kas bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205-214.
- Zusraeni, N. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999-1010.
- N. P. S. Oktaviani dan D. Ariyanto, "Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan corporate governance pada audit delay," *E-J. Akunt.*, vol. 27, no. 3, hlm. 2154–2182, 2019.
- E. Syofiana dan A. Haryono, "Pengaruh financial distress, auditor switching dan audit fee terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia," *JIATAX J. Islam. Account. Tax*, vol. 1, no. 1, hlm. 64–79, 2018.
- S. L. Pradipta, "Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay," 2019.
- N. A. Muzakkiyah, "PENGARUH AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY," *J. Studi Akunt. Dan Bisnis JSAB*, vol. 6, no. 4, 2024.

- A. Rohmah, D. S. Wahyuni, dan D. Ermayanti, "Tax Avoidance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak Dan Gas," *JRAK J. Ris. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, hlm. 120–124, 2024.
- N. Zusraeni, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, hlm. 999–1010, 2022.
- K. Foster, W. Julianto, dan A. Setiawan, "Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee terhadap Audit Delay," dipresentasikan pada Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar), 2021, hlm. 1241–1254.
- E. Syofiana, S. Suwarno, dan A. Haryono, "Pengaruh financial distress, auditor switching dan audit fee terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia," *JIATAX J. Islam. Account. Tax*, vol. 1, no. 1, hlm. 64, 2018.
- S. Hadi dan J. S. Gharniscia, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, FEE AUDIT, AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021)," *Kurs J. Akunt. Kewirausahaan Dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, hlm. 176–191, 2023.
- R. L. Pingass dan N. L. Dewi, "Pengaruh Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 20, no. 1, hlm. 63–77, 2022.
- L. Anggraini dan P. Praptiningsih, "Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi," *Account. Stud. Res. J.*, vol. 1, no. 1, hlm. 117–133, 2022.